

KINERJA INDUSTRI KAIN BATIK BASUREK DI KOTA BENGKULU

Dian Mardiaty Sari
Universitas Dehasen Bengkulu
Dian_Kicky@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the performance of the Basurek Batik Fabric small industry in Bengkulu City and identify the supporting and inhibiting factors in developing the Basurek Batik Fabric small industry in Bengkulu City. The research method used is descriptive method to describe the performance of the Basurek Batik Fabric industry in Bengkulu City. The inhibiting and supporting factors of the Basurek Batik Fabric industry in terms of capital, production value, raw materials, labor. The results of this study are the Basurek Batik Fabric craftsmen in Bengkulu City are generally traditional craftsmen who are leading or starting to move to a modern level, the knowledge of these Basurek Batik Fabric craftsmen about the business and making of batik is obtained from personal experience, stories from relatives, family, their friends, from training, counseling and so on, the labor required is in accordance with the ability of the business owners to pay and the willingness of the workers themselves, and the capital used is their own capital and borrowed capital from financial institutions and the government by post and so on. The study found that there was a decline in the performance of the Basurek Batik Fabric industry on average every year. Although capital is sometimes successfully increased, the amount of production and labor is relatively decreasing every year due to an increasingly difficult economy.

Keywords: *Performance, Industry, Production, Basurek Batik Fabric*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dan saat ini sedang melaksanakan pembangunan di segala bidang, baik dibidang ekonomi, sosial kebudayaan, politik maupun bidang lainnya. Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari partisipasi seluruh rakyat dan sikap mental, tekad dan

semangat serta disiplin para penyelenggara negara. Dimana bidang ekonomi mendapat perhatian khusus, karena hal ini merupakan sarana untuk menuju tercapainya suatu masyarakat yang adil dan makmur. Semakin pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya di sektor industri kecil mendapat perhatian khusus dari pemerintah, dengan

demikian banyak bermunculan perusahaan kecil dengan berbagai bentuk dan jenis usaha.

Selain itu industri kecil juga memiliki peran yang penting dalam menciptakan kesempatan kerja, memperkuat struktur ekonomi, melestarikan seni dan budaya serta meningkatkan ekspor nasional. Ada beberapa keunggulan yang dimiliki oleh industri kecil, antara lain yaitu :

1. Industri kecil mampu berperan dalam meningkatkan serta pemerataan pendapatan masyarakat.
2. Industri kecil mampu menyerap tenaga kerja sehingga berperan dalam mengurangi pengangguran.
3. Dengan terserapnya pengangguran maka berdampak pada mengurangi tingkat kemiskinan.

Dewasa ini, tumbuh dan berkembangnya industri kecil di tanah air merupakan suatu wahana yang penting. Artinya dalam usaha pemerataan pembangunan, walaupun secara nasional industri kecil belum dapat meningkatkan pendapatan perkapita secara cepat, namun demikian kemampuannya untuk

menyerap tenaga kerja jauh lebih tinggi daripada industri berskala besar, dilihat dari sisi ini keberadaan industri kecil sangat berarti dalam perekonomian Indonesia.

Untuk Kota Bengkulu, produk yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu industri Kain Basurek. Kain basurek adalah salah satu bentuk batik dari hasil kerajinan tradisional di daerah Bengkulu yang sudah dikenal cukup lama dan telah menjadi ciri khas tersendiri serta menjadi kebanggaan bagi Kota Bengkulu. Kain basurek ini cukup unik yaitu terletak pada ornamen atau motif hiasannya yang berbentuk kaligrafi huruf arab dan stilisasi flora dan fauna. Usaha kerajinan kain basurek merupakan salah satu cabang industri kecil yang ada di Kota Bengkulu yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Untuk itu kerajinan kain basurek perlu dikembangkan dan dilestarikan agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan produk daerah lain.

Industri kain batik basurek dapat dilihat dari aspek pemasaran, aspek produksi dan aspek

keuangan/finansial dapat disimpulkan.

- 1) Aspek pemasaran, bahwa investasi pengembangan kain basurek di Kota Madya Bengkulu layak untuk direalisasikan karena tersedia potensi pasar yang cukup dan mengalami peningkatan setiap tahun.
- 2) Aspek produksi, bahwa pengembangan usaha kain basurek ini cukup layak. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang cukup baik tenaga kerja, dan bahan baku, bahan tambahan bahan kimia, dan peralatan lain yang cukup tersedia.
- 3) Aspek keuangan/finansial, bahwa usaha kain batik basurek ini menguntungkan. Aspek keuangan ini dihitung dengan menggunakan metode NPV apabila NPV positif maka usaha kain batik basurek ini bagus untuk dikembangkan.

Dari hasil pra penelitian, didapat informasi bahwa para pengusaha yang bergerak dibidang usaha kerajinan batik basurek dihadapkan pada beberapa masalah yaitu modal

yang masih rendah mengakibatkan proses produksi sering terganggu, pemasaran produk yang dihasilkan masih terbatas karena kontak dagang keluar sangat jarang dilakukan akibatnya perkembangan berjalan lambat.

Selain faktor modal, faktor tenaga kerja juga memegang peranan penting dalam meningkatkan produksi kain basurek, sebab semakin banyak tenaga kerja diperusahaan tersebut akan meningkatkan produksi kain basurek. Begitu juga dengan faktor dari bahan baku pembuatan kain batik basurek yaitu masih sulitnya mencari kain yang berkualitas sehingga mutu dari kain batik yang diproduksi dan nilai produksi industri kain batik basurek kurang maksimal.

Sekarang ini, industri kain basurek di Kota Bengkulu belum dapat dikembangkan secara optimal, hal ini dilihat dari perkembangan tenaga kerja yang rata-rata selalu menurun setiap tahunnya, begitu juga dalam perkembangan nilai produksinya yang selalu berubah, meskipun jumlah industrinya, meskipun perkembangan kredit juga meningkat tidak menjadi

jaminan pada kemajuan industri ini dimasa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, industri kerajinan batik basurek merupakan salah satu industri kecil yang memiliki potensi yang bagus untuk dikembangkan dengan diakuinya batik merupakan budaya asli Indonesia dan semakin gencarnya penggunaan batik maka kain batik basurek perlu dikembangkan karena punya prospek yang sangat baik kedepannya, karena dengan dikembangan usaha batik basurek dikota bengkulu, secara tidak langsung juga dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan dapat membawa hasil produksi kain batik basurek tersebut menjadi lebih dikenal.

Sementara dilihat dari trendnya belum menunjukkan peningkatan yang signifikan maka perlu dikaji beberapa masalah yang biasanya dihadapi oleh usaha batik basurek di kota Bengkulu. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja dari industri kain batik basurek yang ada di Kota Bengkulu dengan judul **“Kinerja Industri**

Kain Batik Basurek di Kota Bengkulu”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja industri kecil kain batik basurek di Kota Bengkulu ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan industri kecil kain batik basurek Kota Bengkulu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk menganalisis kinerja industri kecil kain batik basurek di Kota Bengkulu.
- 2) Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan industri kecil kain batik basurek di Kota Bengkulu.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengertian Industri

Industri adalah usaha pengolahan barang mentah, barang setengah jadi

menjadi barang yang memiliki nilai tambah.

Tujuan dari kegiatan industri adalah untuk mendapatkan keuntungan bagi produsen. Barang jadi adalah barang hasil industri yang sudah siap pakai sebagai alat produksi. Contoh industri yang ada di Indonesia adalah industri pangan, tekstil, perbankan, dan masih banyak lagi.

2.2 Pengertian Industri Kecil

Menurut kwik Kian Gie Industri kecil merupakan para wiraswasta yang mandiri dan tidak pernah menggantungkan diri pada siapapun juga, tidak pernah terdengar suara dan tuntutan-tuntutannya karena terlalu lemah dan tidak mempunyai akses pada media massa. Tidak pernah menuntut fasilitas dari pemerintah, tidak mengerti dan tidak mungkin mampu mengerti instrumen canggih dan serba abstrak, tetapi besar hasilnya.

Menurut Badan Pusat Statistik industri kecil adalah industri yang mempekerjakan 5-19 orang yang terdiri dari pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik dan pekerja keluarga yang tidak dibayar.

Perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 1-4 orang disebut sebagai industri rumah tangga.

Karakteristik industri kecil diidentifikasi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dari segi kapital, industri kecil adalah industri yang nilai kapitalnya relatif kecil, lambat melakukan ekspansi, tidak tahan dumping dan modal sering dipakai untuk kebutuhan rumah tangga.
2. Dari segi personil, industri kecil adalah industri yang sering dilakukan secara mandiri (self employment), tidak menuntut keterampilan yang tinggi, lemah latar belakang bisnis maupun masalah latar belakang akademisnya, lemah kaderisasi, dan kurang wawasan perkembangan di luar.
3. Dari segi manajemen, industri kecil adalah industri yang rentan terhadap pesaing, pasif dan tanpa integrasi dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan kontrol.
4. Dari segi sarana dan teknologi menggunakan teknologi yang

terbatas dan sering kali out of date, mudah diungguli pesaing dan menjalani kesulitan manajerial dan finansial dalam pengembangan teknologi.

5. Dari segi sosial ekonomi dan pasar, sering menjalani kesulitan menembus pasar yang lebih luas karena tidak standarnya produk dibanding dengan produk industri besar.
6. Dari segi sistem produksi, memiliki sistem produksi yang rendah, sering kali menggantungkan diri kepada pekerja keluarga yang tidak dibayar dan sulit mengembangkan desain produknya.

2.3 Teori Produksi

Dalam melakukan kegiatan produksi, maka diperlukan aneka faktor produksi yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan produksi tersebut. Faktor produksi yang diperlukan secara umum adalah **faktor produksi alam, tenaga kerja, modal dan skill atau kemampuan.**

Teori produksi ini dikemukakan David Ricardo yang tertulis di dalam

bukunya yang berjudul “*Principle of Political Economic and Taxation*”. Di dalam Hukum Tambahan Hasil yang Semakin Berkurang tersebut, dijelaskan mengenai sifat pokok dari hubungan antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut.

Dalam teori produksinya ini, David Ricardo menyatakan bahwa ketika kita menambah terus menerus salah satu unit input dalam jumlah yang sama, sementara input yang lain tetap maka mula -mula akan terjadi tambahan output yang lebih dari proporsional (increasing returns). Akan tetapi, di titik tertentu, hasil yang kita peroleh justru akan semakin berkurang (diminishing returns).

2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja (manpower) diartikan

setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Tenaga kerja memerlukan ketersediaan lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja kesempatan kerja menunjukkan ketersediaan lapangan pekerjaan untuk diisi pencari kerja.

2.5 Modal

Modal adalah istilah yang erat kaitannya dengan dunia usaha, bisnis, dan perusahaan. Umumnya, setiap orang yang akan memulai sebuah usaha memerlukan modal untuk kelancaran usahanya. Tanpa modal, sebuah unit bisnis mungkin tidak dapat berjalan dan berkembang. Karena itu, modal adalah hal yang sangat penting untuk keperluan suatu bisnis baik itu dalam skala kecil, menengah maupun besar.

Dengan demikian, modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha. Dalam praktiknya, modal adalah dapat dikategorikan ke beberapa jenis. Seperti modal dana

tunai dan non-tunai, utang-piutang, semangat, ilmu, relasi, keahlian, keyakinan, brand, ide, dan lain-lainnya. Jenis-jenis modal

2.6 Bahan Baku

Dalam dunia industri tidak bisa dilepaskan dari yang namanya bahan baku. Bahan baku tidak bisa lepas dari dunia industri karena setiap produk yang berasal dari industri pasti dihasilkan dari bahan baku terbaik. Bahan baku bukan hanya digunakan di industri yang besar, tetapi juga bisa digunakan di kancah industri rumahan. Akan tetapi, biasanya bahan baku sering dikaitkan dengan perusahaan besar.

Bahan baku di dunia industri merupakan faktor terpenting dalam keberlangsungan sebuah industri. Suatu industri yang tidak memiliki bahan baku, maka tidak bisa menghasilkan suatu produk. Oleh sebab itu, untuk menjaga kelancaran proses produksi, maka persediaan bahan baku harus terus dipantau dengan baik.

2.7 Kinerja

Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil

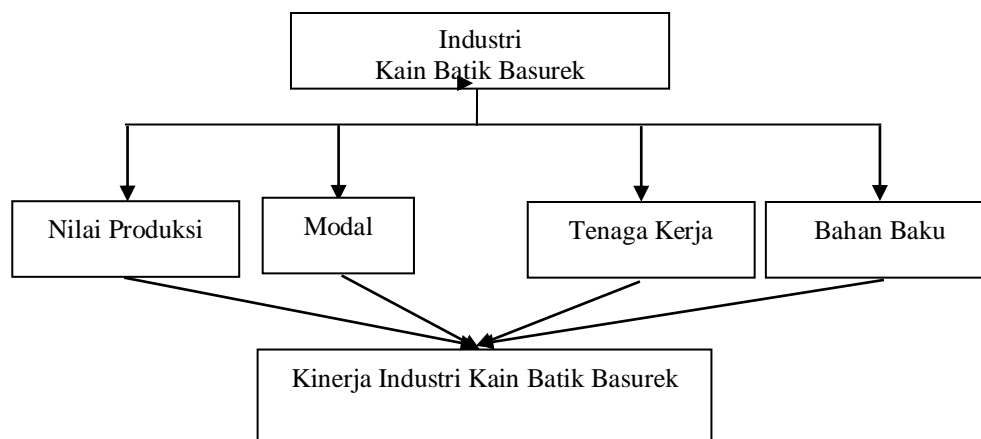
atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak

tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

2.8 Kerangka Analisis

Berdasarkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini maka dapatlah dibuat suatu kerangka analisis seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Analisis

Berdasarkan kerangka analisis dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini Kinerja industri Kain Basurek di Kota Bengkulu baik yang terdaftar dan tidak terdaftar dapat dilihat dari

Nilai Produksi, Modal, Tenaga kerja, dan Bahan Baku yang dimiliki oleh industri Kain Basurek itu sendiri.

3. Metode Penelitian

3.1 Data dan Teknik Pengumpulan

Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Data sekunder bersumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu dan Badan Pusat Statistik Propinsi Bengkulu. Sedangkan data primer bersumber dari wawancara dengan responden.

Data yang diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian di Kota Bengkulu diketahui jumlah industri kain basurek yang telah terdaftar dan tidak terdaftar sebanyak 10 sampel industri yaitu 5 yang terdaftar dan 5 yang tidak terdaftar

3.2 Model Penelitian

- a. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diambil dari BPS propinsi Bengkulu dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu.
- b. Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada responden yaitu pengrajin kain basurek yang terdaftar guna

memperoleh informasi yang tepat.

- c. Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu pengrajin kain batik basurek yang terdaftar dan tidak terdaftar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Industri Kain Basurek adalah suatu jenis usaha yang menghasilkan kain batik dengan motif ciri khas Bengkulu.
2. Nilai produksi adalah nilai yang dihasilkan dari produksi Kain Batik Basurek yang terdaftar dan tidak terdaftar dalam satuan rupiah/ tahun.
3. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja dalam memproduksi kain basurek di Kota Bengkulu yang memperoleh imbalan berupa uang (satuan jiwa).
4. Modal adalah biaya yang dikeluarkan oleh kegiatan operasional pengusaha Kain Basurek yang dihitung dalam satuan rupiah/tahun.
5. Kinerja adalah kegiatan yang dihasilkan oleh pengusaha kain

batik basurek di Kota Bengkulu ditinjau dari modal, bahan baku, nilai produksi, tenaga kerja

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kinerja industri Kain Batik Basurek di Kota Bengkulu. faktor penghambat dan pendukung industri Kain Batik Basurek ditinjau dari modal, nilai produksi, bahan baku, tenaga kerja. Metode Analisis deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel yang sesuai. Tujuan dari penelitian ini deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan karakteristik populasi atau mengenai bidang-bidang tertentu.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Komponen modal

Dalam penelitian ini modal yang dibicarakan adalah komponen modal yang diperlukan untuk menjalankan usaha industri Kain Batik Basurek. yang terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap, dimana modal tetap yang dimaksud adalah modal yang berupa sewa gedung dan mesin-mesin dan peralatan lainnya yang mendukung berjalannya usaha tersebut. Sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang digunakan untuk biaya produksi lain diluar modal tetap.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa setiap usaha industri Kain Batik Basurek di Kota Bengkulu mempunyai modal yang berbeda-beda sehingga mendapatkan hasil yang berbeda juga. Adapun masing-masing modal yang dimiliki oleh usaha industri batik basurek di Kota Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini

Tahun	Modal	Perkembangan (%)
2015	Rp 342.700.000	-
2016	RP 353.400.000	3,12
2017	Rp 372.200.000	5,13
2018	Rp 362.700.000	-2,55
2019	Rp383.000.000	5,59
2020	RP 400.000.000	4,43

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu

4.2 Komponen bahan baku

Dari hasil penelitian ini bahan baku yang dibicarakan adalah komponen bahan baku yang diperlukan untuk menjalankan usaha kain batik basurek yang terdiri dari kain, lilin, soda api, soda abu. Zat warna, water glass, dimana bahan baku yang dimaksud adalah bahan baku yang digunakan untuk proses pembuatan kain batik basurek.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa setiap usaha industri kain batik basurek di Kota Bengkulu mempunyai bahan bakub yang berbeda- beda sehingga mendapatkan hasil yang bervariasi.

Adapun masing-masing bahna baku yang dimiliki oleh usaha industri kain batik basurek di Kota Bengkulu dapat dilihat Tabel 4.2

Bahan Baku	Perkembangan (%)
Rp 243.500.000	-
Rp 247.800.000	1,76
Rp 290.500.000	1,72
Rp 305.000.000	4,99
Rp 325.000.000	6,55
Rp 338.950.000	4,29

Tabel 2 Tabel diatas menunjukkan banyaknya bahan baku yang digunakan pada industri kain batik basurek yang terdaftar di Kota Bengkulu pada tabel dapat dilihat dari tahun 2015-2020 cenderung meningkat setiap tahunn.

4.3 Komponen Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu orang yang berkerja atau ikut serta bekerja yang mempunyai keahlian khusus dalam pembuatan kain batik basurek tenaga kerja juga merupakan salah satu sumberdaya yang digunakan dalam menghasilkan barang dan jasa.

Banyak sedikitnya tenaga kerja yang digunakan atau dibutuhkan oleh dipengaruhi oleh banyaknya pekerja pengrajin kain batik basurek di Kota Bengkulu itu sendiri.

Adapun masing-masing tenaga kerja yang dimiliki oleh industri kain batik basurek di Kota Bengkulu dapat dilihat Tabel 3

Tahun	Tenaga Kerja	Perkembangan (%)
2015	68	-
2016	70	4,47
2017	73	4,28
2018	76	4,10
2019	78	2,63
2020	80	2,56

Table 3 menunjukkan jumlah keseluruhan tenaga kerja mengalami perubahan setiap tahunnya.

4.4 Komponen hasil produksi

Dari hasil penelitian yang dimaksud dengan hasil produksi adalah hasil yang diperoleh pengrajin

kainbatik basurek dalam satuan rupiah pertahun.

Adapun hasil produksi dapat dilihat pada Tabel 4

Nilai Produksi	Perkembangan (%)
Rp 607.300.000	-
Rp 611.000.000	0,60
Rp 621.500.000	1,71
Rp 654.000.000	5,22
Rp 693.800.000	6,08
Rp 719.500.000	3,70

Pada tabel diatas menunjukan bahwa hasil produksi cenderung meningkat setiap tahunnya

produksi juga meningkat, peningkatan modal hanya mampu mengatasi sedikit masalah yang terjadi dibidang ekonomi, sedangkan produksi tidak mapu dioptimalkan, salah satunya karena industri tersebut tidak mampu menambah tenaga kerjanya menjadi lebih banyak lagi.

4.5 Komponen kinerja

Kinerja yang terjadi pada industri kain basurekdi Kota Bengkulu cenderung menurun setiap tahunnya. Terlihat dari jumlah tenaga kerja yang relatif menurun. Sehingga hasil produksinya menurun. Meskipun modal selalu diusahakan meningkat, akan tetapi bukannya hal yang mampu menjamin tingkat

Begitu juga dengan industri yang tidak terdaftar keadaanya tidak jauh berbeda, kinerja yang ada dalam usaha tersebut menurun. Terlihat juga dari rata- rata produksi yang

menurun di setiap tahunnya dalam jumlah tenaga kerja yang juga menurun.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dapat di simpulkan bahwa

- 1) Para pengrajin kain batik basurek di Kota Bengkulu pada umumnya merupakan pengrajin tradisional yang mengarah atau mulai beralih ke tingkat yang modern. Dan merupakan usaha kecil, karena memiliki modal rata-rata di antara 20 juta s/d 80 juta.
- 2) Pengetahuan para pengrajin batik basurek ini tentang usaha dan pembuatan batik ini diperoleh dari pengalaman pribadi, cerita dari kerabat, keluarga, teman-teman mereka, dari pelatihan penyuluhan dan sebagainya. bukan karena pendidikan rata-rata pendidikan mereka sebagian besar hanya berpendidikan SLTA, sebatas SLTA mereka hanya mampu mengenal dasar-dasar pengetahuan tentang kain basurek tersebut.
- 3) Tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan kesanggupan para pemilik usaha untuk membayar dan kemauan para pekerja itu sendiri. Tenaga kerja yang dibutuhkan juga harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan di bidang pembuatankain basurek.
- 4) Modal yangh digunakan merupakan modal sendiri dan modal pinjaman dari lembaga keuangan dan pemerintah melalui pos dan lain sebagainya. Pinjaman dari lembaga keuangan baik swasta maupun pemerintah dikenakan bunga yang telah ditentukan dan disepakati dari awal. Sedangkan pinjaman dari pos atau pemerintah dikenakan bunga yang relatif kecil
- 5) Dari hasil penelitian terlihat bahwa terjadinya penurunan terhadap kinerja industri kain batik basurek rata-rata setiap tahunnya. Meskipun modal terkadang berhasil ditambah akan tetapi jumlah produksi dan tenaga kerja relatif menurun setiap tahunnya karena ekonomi yang semakin sulit.

5.2 Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan dapat diberikan saran yaitu:

1. Pemerintah mampu meningkatkan modal yang dimiliki para pemilik usaha agar mereka mampu menambah tenaga kerja sehingga hasil produksi meningkat dan mampu memperluas usaha dan jangkauan pasar
2. Pemerintah hendaknya lebih sering memberikan pelatihan, penyuluhan atau sebagainya yang berhubungan dengan industri kain basurek kepada pengrajin sehingga pengetahuan mereka bertambah guna untuk meningkatkan kualitas produk, peningkatan produksi, dan kemajuan usahanya mendatang.
3. Para pengrajin hendaknya bekerja sama membangun koperasi yang dinilai layak bagi perbankan untuk menerima fasilitas kredit dari perbank, sehingga para pengrajin tidak terjadi
4. Pemerintah hendaknya memberikan bantuan pembinaan kepada para pengrajin untuk

pembentukan koperasi yang memenuhi syarat bagi perbankan untuk menerima fasilitas kreditnya sehingga koperasi ini mampu menyalurkannya pada para pemilik atau pengrajin industri kain basurek.

Referensi

<https://finance.detik.com/industri/d-6020963/industri-pengertian-jenis-contoh-dan-tujuan-pembangunannya#:~:text=Industri%20adalah%20usaha%20pengolahan%20barang,dengan%20menggunakan%20sarana%20dan%20peralatan.>

<https://www.duniapengertian.com/2018/01/pengertian-industri-kecil-serta-karakteristik-dan-kategori.html>

<https://kasiyantimur.id/2020/01/08/teori-produksi-dan-fungsi-produksi-dalam-ekonomi/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kerja

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-bahan-baku/>

<https://money.kompas.com/read/2022/02/26/133656526/apa-itu-modal-pengertian-jenis-dan-manfaatnya-bagi-perusahaan?page=all>

Kuncoro, Mudrajid. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori Masalah dan Kebijakan* Yogyakarta: UPP STIM YKP

- Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu, 2020. *Profil Perusahaan Industri Kecil di Kota Bengkulu*: Bengkulu.
- Pengertian Bahan Baku. <http://dspce.widyatama.ac.id/bitstream/handle>
- Sembling, Handayani F.BR. 2003. *Analisis Usaha Industri Kecil Kain Batik Basurek di Kota Bengkulu*. Skripsi ini tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu.
- Sugiharso, dkk. 2008. *Teori Ekonomi Mikro; Suatu Analisis Produksi Terapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi Manajemen SDM dan Kerenagakerjaan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Suparmoko dan Maria Suparmoko. 2000. *Pokok-pokok Ekonomika*. Yogyakarta: BPFE.
- Teori Produksi dan Kegiatan Perusahaan. <http://murni.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/2010>.